

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SKI
MELALUI MEDIA CERGAM (CERITA
BERGAMBAR) UNTUK
MENINGKATKAN DAYA TARIK ANAK
DI KELAS A3 RA IT NURUL ISLAM
NGALIYAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Disusun oleh:

AQILAH NURUSSANIYYAH
(2003106030)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aqilah Nurussaniyyah

NIM : 2003106030

Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SKI MENGGUNAKAN MEDIA CERGAM (CERITA BERGAMBAR) DI KELAS A3 RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 September 2024

Aqilah Nurussaniyyah



NIM : 2003106030



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)
7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Judul : Implementasi Pembelajaran SKI Melalui Media
Cergam (Cerita Bergambar) Untuk Meningkatkan
Daya Tarik Anak Di Kelas A3 RA IT Nurul Islam
Ngaliyan Semarang

Penulis : Aqilah Nurussaniyyah

Nim : 2003106030

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan uin Walisongo dan dapat diterima sebagai
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia
Dini.

Semarang, 30 September 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.

NIP. 19750623200501200

Sekretaris/Penguji,

Dr. Agus Sutiyo, M.Ag., M.Pd.

NIP. 197307102009011004

Penguji I,

Dr. Sofia Muthohar, M.Ag., M.Pd.

NIP. 197507052005011001

Penguji II,

Nur Khikmah, M.Pd.

NIP. 199203202023212042

Dosen Pembimbing,

Mustakimah, M.Pd.

NIP. 19790303022016012901

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 13 September 2024

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN WALISONGO

Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Implementasi Pembelajaran SKI Melalui Media Cergam di Kelas A3 RA IT Nurul Islam Ngaliyan

Penulis : Aqilah Nurussaniyyah

NIM : 2003106030

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.\

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing,



Mustakimah, M.Pd

NIP : 197903022023212013

ABSTRAK

**Judul : Implementasi Pembelajaran SKI Melalui
Media Cergam (Cerita Bergambar) Dalam
Meningkatkan Daya Tarik Anak Di Kelas A3
RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.**

Penulis. : Aqilah Nurussaniyyah

NIM. : 2003106030

Penelitian ini dilakukan di kelas A3 RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang yang dilatar belakangi oleh kurangnya daya tarik anak dalam pembelajaran SKI.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi, kendala dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Metode yang digunakan adalah kualitatif dekskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi. Wawancara dan dokumentasi Proses analisisnya terdiri dari tiga tahap, diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya adalah implementasi pembelajaran tari daerah dimulai dengan perencanaan program, pembelajaran dan evaluasi pembelajaran SKI. Setelah menggunakan media cergam dalam pembelajaran SKI di kelas A3 RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang daya Tarik anak meningkatkan dapat dibuktikan dari ceklis penilaian yang peneliti buat, bahwa sudah banyak anak yang apat mengikuti pembelajaran dengan focus saat pembelajaran SKI menggunakan media cergam. Dukungan dari berbagai pihak salah satunya dari pihak sekolah dan kepala sekolah serta Kerja sama antara pendidik dengan peserta didik. Sedangkan kendalanya yaitu terletak pada

medianya, dikarenakan keterbatasan media, karena sebelumnya hanya menggunakan alat peraga seadanya sebagai property dalam menceritakan kisah-kisah nabi.

Kata Kunci : Pembelajaran, SKI, Cergam.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

أ	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

ai = اُوْ

au = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānnirrahīm

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan atau skripsi ini dengan baik dan tepat dengan judul **“Implementasi Pembelajaran SKI Melalui Media Cergam (Cerita Bergambar) Untuk Meningkatkan Daya Tarik Anak Di Kelas A3 RA IT Nurul Islam Ngaliyan”**

Shalawat dan Salam selalu penulis haturkan dan sanjungkan kepada baginda Agung Rasulullah Muhammad SAW, sang pencerah ummat, pembawa risalah Islamiyah, dan penerang bagi ummat manusia khususnya Muslim kepada jalan yang diajarkannya. Semoga kita semua termasuk golongan dan ummat yang mendapatkan syafa'atnya di yaumul qiyamat nanti, Aamiin.

Pada kesempatan kali ini, melalui pengantar ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi besar dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua Jurusan program Studi Pendidikan Islam Anak Usia dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Dr. Sofa Mutohar, M.Ag. yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi yang sangat bermanfaat.
4. Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang Arsan Shanie, M.Pd.
5. Dosen Wali Mustakimah, M.Pd. yang senantiasa selalu memberikan arahan, motivasi sekaligus bimbingan dari semester awal sampai sekarang.
6. Dosen pembimbing Mustakimah, M.Pd. yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan tuntas.
7. Kepala RA IT Nurul Islam Ngaliyan Ibu Uswatin Khasanah, S.Pd yang mana telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ayahanda tercinta sekaligus cinta pertama saya Agus Mistar, Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau

dapat mendidik, mendoakan, memberikan semangat serta motivasi tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.

9. Ibunda tercinta serta perempuan yang paling hebat, Alfiyah,S.Pd, saya persembahkan karya tulis sederhana ini. Terimakasih telah melahirkan dan terimakasih atas segala bentuk bantuan, dukungan, nasihat, semangat serta doa yang telah diberikan selama ini. Terimakasih telah menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat.
10. Adik Tersayang, Azkannisa' Salwa yang telah memberikan dukungan semangat serta motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman guru di RA IT Nurul Islam Ngaliyan yang telah memberikan bantuan, masukan, saran dan motivasinya untk menyelesaikan penelitian ini.
12. Temanku tercinta yaitu Norma Dyah Woro Andini, Embun Feby Harum Melati, Lutfi Banatul K, Nur Lintang Fi baiti Agustin, Fela Mufazain, Farah Hasna, Azka Asykira, Maulidha Safitri, Rohmatun Ilahiyah, Syadza Fatma, Asya Ainul, Janira Dewi, Hikmatius Sholikhah, Rana Aini, Angelina Firdausy, Fauzia Salsabila, Fial Syifa, yang telah memberikan dukungan,

cinta, semangat, bantuan, motivasi dan masukannya untuk penulis selama ini.

13. Terakhir untuk diri saya sendiri, Aqilah Nurussaniyyah, Terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar, yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada, terimakasih untuk selalu menguatkan dan meyakinkan tanpa jeda bahwa semuanya akan selesai pada waktunya.

Kiranya Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Demikian penulisan skripsi ini, kiranya dapat memberi manfaat bagi kita semua. Terutama kepada penulis, para akademisi, praktisi, dan masyarakat umum.

Semarang, 10 September 2024

Aqilah Nurussaniyyah

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II PEMBELAJARAN SKI DAN MEDIA	
CERGAM	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Pembelajaran SKI.....	11
2. Media Pembelajaran.....	14
3. Media CERGAM	17
B. Kajian Pustaka Relevan	19
C. Kerangka Berpikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Waktu dan Tempat Uji Coba Penelitian.....	24
C. Sumber Data.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Uji Keabsahan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	34
A. Deskripsi Tempat Penelitian	34

B. Data Khusus Hasil Penelitian	42
C. Analisis Data Hasil Penelitian	66
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Profil Tempat Penelitian, 37.
Tabel 4.2	Struktur Pendidik RA IT Nurul Islam, 41.
Tabel 4.3	Data Siswa Kelas A3, 42.
Tabel 4.4	Lembar Pedoman Observasi Pembelajaran SKI Menggunakan Media Cergam (Cerita Bergambar) Untuk Meningkatkan Daya Tarik Anak Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, 61.
Tabel 4.5	Instrumen Penilaian Pembelajaran SKI Melalui Media Cergam (Cerita Bergambar) Untuk Meningkatkan Daya Tarik Anak Di Kelas A3 RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, 64.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Dalam Penelitian, 23.
- Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran SKI, 48.
- Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran SKI
 Menggunakan Media Cergam, 51.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah satu karunia yang terbesar yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Bahkan Allah menyuruh manusia untuk meminta kepada Nya anak yang shaleh sebagaimana firman Allah SWT :

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۖ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

Artinya : “Di sinilah Zakaria berdoa kepada Tuhan-nya, katanya “Wahai Tuhanku! Aku mohon kerunia-Mu, berilah aku seorang anak yang baik, sesungguhnya engkau maha mendengar do’a.” (Ali-Imron : 38).¹

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memang benar- benar menyuruh kepada manusia untuk meminta apa yang mereka kehendaki yaitu anak yang saleh, sebab anak yang saleh inilah yang akan menolong orangtua di akhirat kelak. Pembentukan anak yang shaleh, dalam Islam sudah diatur bahkan sejak dalam kandungan ibu.

¹ Ali Imron, ‘Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan’, *Edukasia Islamika*, 1 (2016), 89.

Anak usia dini merupakan masa emas (golden age) yang hanya satu kali terjadi satu dalam perkembangan anak, jika selama ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pentingnya anak usia dini ini juga didukung penelitian-penelitian yang menemukan bahwa sejak lahir seorang anak manusia memiliki kurang lebih 100 (seratus) milyar sel otak.²

Ilmu sejarah merupakan bagian dari berbagai cabang ilmu yang mesti dipelajari oleh bangsa-bangsa dan generasi-generasi umat manusia. Sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.³ Orang-orang biasa dan orang-

² Mutia Afnida and Suparno Suparno, 'Literasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Dan Praktik Guru Di Prasekolah Aceh', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 971.

³ Marisa, 'Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Cerita Komik Materi Strategi Dan Substansi Dakwah Kelas X MA Minat Kesuguhan Cilacap' (Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG) Cilacap, 2021).

orang yang tidak pintar juga ingin mengetahuinya, karena pelajaran/pengetahuan sejarah itu berkesan di dalam jiwa orang yang mempelajarinya, terutama dibidang sejarah kebudayaan Islam, yang merupakan budaya yang paling terbaik di masa pertengahan jika dibanding dengan kebudayaan bangsa-bangsa atau umat lainnya, seperti kebudayaan Yunani, Persia dan Romawi Kuno. Inilah yang menjadi sebagian dari latar belakang penulisan ini.

Pembelajaran adalah proses dimana anak berpartisipasi dalam kegiatan akademik untuk memperoleh pengetahuan. Karena pembelajaran menentukan terwujudnya sikap dan perilaku anak, maka partisipasi anak dalam belajar menimbulkan ketekunan, perhatian, motivasi, kemandirian dan semangat belajar.⁴ Untuk menentukan terwujudnya pembelajaran yang baik, membutuhkan strategi dalam perkembangan anak. Oleh karena itu pendidik harus mempersiapkan strategi dan media yang disukai anak serta menarik untuk menggali minat belajar anak agar anak tidak bosan selama proses kegiatan belajar mengajar.

⁴ M Bacin and W Masitah, 'Implementasi Metode Ber cerita Tentang Kisah Nabi Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2024), 203–15.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru dan membangkitkan motivasi belajar serta membawa pengaruh psikologis bagi anak. Seorang guru hendaklah menyiapkan media pembelajaran yang menyenangkan dan mudah difahami oleh anak. Perintah pembelajaran menyenangkan sebagaimana hadits Rosulullah SAW:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَلَا تُثَقِّلُوا (اخرجه البخاري)

Artinya: Dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW beliau bersabda: mudahkanlah jangan dipersulit, dan gembirakanlah jangan kalian buat lari. (Al Bukhori, t.t.: 24).

Media sangat penting dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran, apalagi dalam pendidikan anak usia dini, pendidik dituntut untuk menggunakan media pada saat menyampaikan materi atau pada saat pembelajaran berlangsung. Tetapi ketika menggunakan media pada saat pembelajaran, guru harus cermat dalam memilihnya, misalnya:, melihat keamanan media (tidak boleh berbahan tajam) agar terhindar dari kejadian yang

tidak diinginkan dan agar anak terasa nyaman ketika menggunakan media tersebut.⁵

Terdapat beberapa alasan, media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak. Alasan pertama adalah dengan menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar anak yaitu pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian anak sehingga menumbuhkan motivasi belajar anak. Alasan kedua adalah taraf berpikir anak. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan mulai berpikir ke konkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks.⁶

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang sejarah kebudayaan islam yaitu media bergambar karena bisa menjadi *stimulus* dalam memahami pelajaran dikelas.⁷ Anak akan lebih tertarik

⁵ Mega Triana and Taopik Rahman, 'Pengembangan Media Big Book Alfabet Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun', *Jurnal PAUD Agapedia*, 4.1 (2020), 24–38.

⁶ Marisa.

⁷ N S Ningsih, 'Pengembangan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 MI At-Taraqqie Putri Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

untuk mengetahui lebih lanjut tentang materi yang diajarkan apabila media yang digunakan terdapat gambar-gambar yang berwarna.

Media cerita bergambar atau biasa disebut CERGAM adalah kumpulan atau sebuah cerita yang dikemas dalam bentuk tulisan dengan ilustrasi sebagai visualisasi yang berperan penting dalam alur cerita. Tema dalam cerita bergambar juga seringkali berkenaan dengan pribadi/pengalaman pribadi sehingga pembaca mudah mengidentifikasikan dirinya melalui perasaan serta tindakan dirinya melalui perwatakan tokoh-tokoh utamanya.⁸

Anak susah untuk focus pada saat melakukan pembelajaran SKI dengan menggunakan alat peraga, karena sangat monoton, dan membuat anak merasa bosan, anak juga tidak mempunyai Gambaran, karena hanya diberi alat dua alat peraga saja (bolpoint dan pensil).

Alasan peneliti mengangkat judul “Implementasi Pembelajaran SKI Melalui Media Cergam di RA IT Nurul Islam” yaitu karena penelitian ini penting untuk diteliti. Pada saat observasi pertama

⁸ Hendra Adipta, Maryaeni, and Muakibatul Hasanah, ‘Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar’, *Jurnal Pendidikan*, 1.5 (2016), 989–92.

peneliti melihat banyak sekali minat anak yang masih rendah dalam mengikuti pembelajaran SKI, anak-anak tidak tertarik dengan cerita yang sedang dibawakan oleh guru, karena menggunakan media alat peraga seadanya itu terkesan sangat monoton dan membosankan. Kemudian selanjutnya peneliti mengangkat judul “Implementasi Pembelajaran SKI Melalui Media Cergam di RA IT Nurul Islam” yaitu karena penelitian merasa bahwa menggunakan media cergam ini menurut peneliti sangat efektif dan lebih memiliki daya Tarik tersendiri untuk anak.

Hasi observasi dan wawancara dengan guru kelas A diketahui bahwa anak tidak tertarik dengan pelajaran SKI serta anak juga tidak tertarik dengan cerita yang dibawakan oleh guru, dikarenakan media yang digunakan hanya seadanya yang terkesan sangat monoton dan membosankan. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran SKI Melalui Media Cergam di Kelas A3 RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan media cergam di kelas A3 RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
2. Apa saja kendala dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses implementasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan media cergam di kelas A3 RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang
- b. Untuk mengetahui kendala yang dialami RA IT Nurul Islam dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan lebih luas terhadap perkembangan dunia pendidikan mengenai pemanfaatan media pembelajaran buku cerita bergambar dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas A3 RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.
 - 2) Adanya media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mempermudah proses belajar mengajar di kelas A3 pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam.
- b. Secara Praktis
- 1) Bagi guru RA IT Nurul Islam dapat memberikan inovasi baru terutama dalam mengajar agar anak lebih bersemangat dalam menerima ilmu sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.
 - 2) Bagi siswa, dapat menumbuhkan semangat belajar karena pemanfaatan media tidak membosankan sehingga termotivasi untuk terus belajar.
 - 3) Bagi lembaga sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi

bagi pihak lembaga agar kedepannya mampu memaksimalkan fasilitas atau media pembelajaran yang sudah ada untuk menunjang proses pembelajaran.

BAB II

PEMBELAJARAN SKI DAN MEDIA CERGAM

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran SKI

Pengertian sejarah secara etimologis berasal dari bahasa arab “*syajarah*” yang berarti pohon atau sebatang pohon mulai sejak penih pohon itu samapai segala hal yang di hasilkan oleh pohon tersebut, atau dengan kata lain sejarah atau “*syajarah*” adalah catatan detail tentang suatu pohon dan segala sesuatu yang dihasilkannya. Dengan demikian, sejarah dapat diartikan catatan detail dengan lengkap tentang segala sesuatu.⁹ Menurut istilah sejarah adalah kejadian atau peristiwa yang benar- benar terjadi dimasa lampau. Dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah suatu kejadian atau peristiwa yang dicatat dengan lengkap dan benar-benar terjadi dimasa lampau.

Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal). Budi mempunyai arti akal, kelakuan, dan norma. Sedangkan “*daya*”

⁹ Amalia Syurgawi and Muhammad Yusuf, ‘Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam’, *Maharot : Journal of Islamic Education*, 4.2 (2020), 175.

berarti hasil karya cipta manusia. Kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta manusia di masyarakat. Istilah “kebudayaan” sering dikaitkan dengan istilah “peradaban”. Perbedaannya: kebudayaan lebih banyak diwujudkan dalam bidang seni, sastra, religi dan moral, sedangkan peradaban diwujudkan dalam bidang politik, ekonomi, dan teknologi.¹⁰

Apabila dikaitkan dengan Islam, maka kebudayaan Islam adalah hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber hukum dari al-qur'an dan sunnah nabi. Sedangkan Islam, Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan tuhan kepada manusia melalui Muhammad sebagai Rosul. Datangnya dari Allah, baik dengan perantara malaikat Jibril, maupun langsung kepada nabi Muhammad SAW.

Sedangkan SKI adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan sebuah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami,

¹⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: BENTANG (PT Bentang Pustaka), 2005).

menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹¹

Tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam sendiri tidak jauh dari mengambil hikmah dari sejarah umat-umat terdahulu, namun baik mereka yang mengikuti Tuhan dan Rasul-Nya maupun mereka yang telah berevolusi telah menjadikan mereka sebagai pemimpin dan pemimpin masa kini dan masa depan menjadikannya sebagai teladan. Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat di kemudian hari.

¹¹ Nur Saidah, 'Eksplanasi Sejarah Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Model Pembelajaran SKI Untuk MI', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 3.1 (2016), 43.

2. Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Anak Usia Dini

Pada dasarnya pembelajaran sejarah itu bertujuan untuk menumbuh kembangkan peserta didik mengenai adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat Islam dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang.¹²

Begitu juga pada anak usia dini, penanaman sejarah Islam pada anak usia dini sangat diperlukan sehingga anak-anak dapat merangsang sejarah tersebut dengan pola pikirnya. Penanaman sejarah Islam pada anak usia dini merupakan suatu hal yang menyangkut dengan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak. Perkembangan keagamaan/religiusitas pada usia anak mempunyai peran yang sangat penting, baik bagi perkembangan religiusitas pada anak itu sendiri maupun usia selanjutnya.

¹² Deden Thosin Waskita, dkk, 'Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi', *Jurnal Tahsinia*, 3,1 (2022), 63-70

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media yang berasal dari bahasa latin adalah bentuk jamak dari kata medium yang kata aslinya berarti perantara atau pengantar pesan. Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari seorang yang mengirimnya kepada penerima pesan tersebut.¹³ Pembelajaran atau pengajaran merupakan suatu upaya untuk membelajarkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dan antara peserta didik dalam melakukan perubahan sikap.

Media pembelajaran adalah alat atau sarana untuk membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk penyampaian pesan agar terlihat jelas, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran menjadi lebih optimal.¹⁴ Jadi media sangat penting dalam berlangsungnya

¹³ A Mudlofir and E Fatimatur Rusydiyah, *Desin Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2016).

¹⁴ Triana and Rahman.

kegiatan pembelajaran, apalagi dalam pendidikan anak usia dini, pendidik dituntut untuk menggunakan media pada saat menyampaikan materi atau pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

1. Media Visual

Media visual adalah media yang dapat dilihat. Media visual ini seringkali digunakan oleh guru untuk membantu penyampaian tema yang akan di pelajari. Media visual terbagi menjadi dua jenis, (1) Media yang dapat diproyeksikan adalah media yang menggunakan alat proyeksi atau menggunakan proyektor. Media proyeksi ini bisa berbentuk gambar diam atau gambar bergerak (video). (2) Media yang tidak dapat diproyeksikan adalah media gambar diam/ mati, media grafis, media model, media realia.

2. Media Audio

Media audio adalah media yang berbentuk auditif (hanya bisa didengar

suaranya) yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari tema. Contoh media audio adalah CD, radio, dsb. Penggunaan audio dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk melatih aspek keterampilan mendengarkan.

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar. Media audio visual merupakan media yang lengkap dalam menyampaikan pembelajaran pada anak, karena penyajian isi tema akan semakin lengkap dan optimal. Guru tidak sangat berperan ketika saat menyampaikan media ini, dalam media ini guru cukup menjadi fasilitator kemudahan pada atau anak memberi ketika pembelajaran.

4. Media CERGAM

Cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga

membentuk jalinan cerita. Melalui cerita bergambar diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.¹⁵ Menurut Musfiroh cerita bergambar (cergam) juga merupakan suatu rangkaian cerita yang disusun sedemikian rupa berdasarkan aspek verbal (melalui tulisan) dan aspek visualnya (melalui gambar) yang saling mendukung keberadaan masing-masing.¹⁶

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran adalah serangkaian tindakan atau prosedur yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Langkah-langkah pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada konteks dan jenis pembelajaran yang berbeda. Dan disesuaikan dengan tingkat peserta didik, subjek, dan tujuan pembelajaran yang spesifik. Penyusunan langkah pembelajaran memiliki peran penting dalam

¹⁵ Muhammad Yusri, 'Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar', *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6.1 (2016), 24–29.

¹⁶ Musfiroh, *Memilih, Menyusun, Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).

proses belajar mengajar. Langkah-langkah ini memungkinkan pendidik untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengelola proses pembelajaran secara efektif.¹⁷

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti belum menemukan topik penelitian yang sama dengan topik yang diteliti oleh peneliti. Namun ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang peneliti lakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh:

Pertama, Marisa (2021) Fakultas Tarbiyah dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Cerita Komik Materi Strategi dan Substansi Dakwah Kelas X MA Minat Kesugihan Cilacap” pada kesimpulan akhir menjelaskan bahwa pembelajaran SKI merupakan pembelajaran yang sulit untuk difahami karena terlalu banyaknya materi yang harus dihafal dan media komik layak digunakan, serta menurut peserta didik media

¹⁷ Majid, A, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Rosdakarya, 2007).

komik sangat menyenangkan dan bahasa yang mudah untuk difahami.

Kedua, Nurlaili Siami Ningsih (2017) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Pengembangan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 MI At-Taraqqie Putri Malang” pada kesimpulan akhir menjelaskan bahwa pengembangan media cerita bergambar berupa bahan ajar buku cetak berukuran praktis sebagai penunjang pembelajaran di kelas. Bahan ajar ini dipenuhi dengan gambar dan warna yang menarik disertai teks materi yang dirangkum dalam sebuah cerita dan bahan ajar ini layak digunakan dalam proses pembelajaran serta pengembangan media cerita bergambar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

Ketiga, Amalia Syurgawi dan Muhammad Yusuf (2020) dengan judul “Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” pada kesimpulan menerangkan bahwa pentingnya belajar SKI yaitu untuk menciptakan dan membangun generasi yang meneladani perjuangan dan pencapaian para pahlawan islam dalam membela dan menyebarkan

agama Islam. Dalam pembelajaran SKI ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, timeline, concept map, role playing (bermain peran), active knowledge sharing (aktif berbagi pengetahuan), dan sebagainya sesuai dengan materi apa yang ingin disampaikan ketika pelajaran SKI berlangsung.

Dari penelitian diatas terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Perbedaannya yaitu pada target yang dituju dan media yang digunakan seperti cerita bergambar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 MI, media pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis cerita komik materi strategi dan substansi dakwah kelas X MA, metode dan model pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. sedangkan penulis meneliti implementasi pembelajaran SKI melalui media cergam di kelas A3.

C. Kerangka Berpikir

Anak usia 4-5 tahun atau kelas A3 di RA IT Nurul Islam masih banyak anak yang belum tertarik dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang telah diterangkan oleh guru. Kondisi ini telah diamati oleh peneliti ketika observasi pertama dan permasalahan ini yang harus di atasi. Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka yang telah dikaji dan disusun pada judul penelitian “Implementasi Pembelajaran SKI Melalui Media Cergam Untuk Meningkatkan Daya Tarik Anak di Kelas A3 RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang”.

Maka kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Dalam Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (field research). Untuk itu, objek penelitiannya adalah berupa obyek dilapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami Bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama.¹⁸

B. Waktu dan Tempat Uji Coba Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Baiturrohimi Ringinwok RA IT Nurul Islam yang beralamatkan di Jl.

¹⁸ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Metode*. (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019).

Honggowongso No. 1 Kel. Purwoyoso Kec. Ngaliyan Kota Semarang. Uji coba dalam penelitian ini dilakukan pada kelas A3 usia 4-5 tahun dengan jumlah anak 16. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dari tanggal 30 Juli 2024 sampai tanggal 13 Agustus 2024.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan salah satu guru untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung dari subjek penelitiannya atau data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran yang ada di kelas A3 RA IT Nurul Islam. Data sekunder itu

berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.

Data sebagai pelengkap penelitian yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud dengan tujuan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Pada bagian ini dijelaskan bahwa teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif adalah memberikan kuesioner melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Di bawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.

1. Observasi

Observasi ini dilakukan selama 2 kali karena memang di RA IT Nurul Islam Pembelajaran SKI dilaksanakan 2-4 kali dalam satu semester. Observasi yang pertama peneliti lakukan yaitu pada pembelajaran SKI pada tanggal 30 Juli 2024,

Kemudian peneliti melakukan observasi yang kedua tentang pembelajaran SKI pada tanggal 6 Agustus 2024.

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah meneliti berdasarkan judul dari penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara lisan dari narasumber. Wawancara ini dapat digunakan untuk menggali secara lebih dalam dari data yang diperoleh pada saat observasi.

Wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan Kepala sekolah RA IT Nurul Islam Ngaliyan (Ibu Uswatin Khasanah, S.Pd,) pada hari Jum'at, 2 Agustus 2024 dan Wali kelas A3 (Ibu Faridah, S.Pd) pada hari Selasa, 13 Agustus 2024.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat diartikan sebagai upaya memperoleh data dan informasi berupa catatan

tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Satori & Komariah menyatakan bahwa definisi dari dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dapat ditinjau dengan, agar kasus yang diteliti menjadi baik. Suatu dokumen yang mudah diakses mampu digunakan untuk meninjau penelitian yang terdahulu. Sehingga penelitian itu sangat baik. Penelitian itu mampu mempengaruhi studi baru yang akan dilaksanakan, sehingga dokumen adalah data-data yang mudah diakses demi kelangsungan penelitian.

Dokumentasi yang Peneliti lampirkan yaitu meliputi : Dokumentasi buku cergam, Wawancara dengan Kepala Sekolah RA IT Nurul Islam, Foto Bersama dengan Kepala Sekolah RA IT Nurul Islam, Wawancara dengan Ibu Wali kelas A3, Foto Bersama ibu wali kelas A3, Observasi pertama pembelajaran SKI, Observasi kedua pembelajaran SKI, Foto sekolah, Foto kelas, Foto halaman sekolah, Foto kantor, Foto permainan, Foto kamar mandi sekolah.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian. Uji keabsahan data adalah upaya untuk memberi jaminan data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya (valid). Dalam penelitian perlu dikemukakan rencana uji keabsahan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (relabilitas, dan *confirmability* (obyektifitas). Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam- macam (triangulasi), Triangulasi terbagi menjadi 3 yaitu : 1. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, peneliti memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda. 2. Triangulasi teknik untuk mengecek keabsahan data, melakukannya dengan cara mencocokkan data dengan sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. 3. Triangulasi waktu dapat mempengaruhi keabsahan data dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada penelitian kualitatif, analisis data telah dimulai pada saat peneliti terjun ke lokasi untuk melakukan pengumpulan data di lapangan yaitu pada saat peneliti melakukan observasi, wawancara, mempelajari dokumen atau melakukan perekaman terhadap peristiwa atau kegiatan yang diteliti.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis model interaktif. Proses analisisnya terdiri dari tiga tahap, diantaranya yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi

data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam bentuk pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir dalam teknik analisis data yaitu menarik kesimpulan. Menarik

kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data, sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila pada tahap awal didukung bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuannya dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai.

Setelah analisis dilakukan peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa tidak karena rumusan masalah bersifat sementara dan dapat dikembangkan setelah peneliti berada di lapangan. Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digabungkan menjadi satu, kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini yang kemudian pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.¹⁹

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2016).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil Tempat Penelitian

Roudhotul Athfal Islam Terpadu Nurul Islam didirikan sejak tanggal 4 Maret 2007. RAIT Nurul Islam merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Islam Terpadu “ Nurul Islam “ (LPIT Nurul Islam) yang diketuai oleh Bp. H. Masyhuri. RAIT Nurul Islam pada dasarnya sama dengan TK umum lainnya, namun memiliki ciri khas bernuansa Islami dalam setiap sistem pembelajaran di sekolah.

Pada tanggal 18 juni 2008, RAIT Nurul Islam mendapat piagam IJIN OPERASIONAL dari Departemen Agama Kantor Kota Semarang dengan Nomor Ijin Operasional : D/Kd. 11.33/RA/06/2008 yang kemudian TERAKREDITASI pada bulan November 2010, Nomor Akreditasi: Dk. 000334 dengan nilai A+. Pada tahun 2013 Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Nurul Islam yang membawahi RAIT Nurul Islam berubah menjadi Yayasan Baiturrohim Ringinwok Kelurahan Ngaliyan

Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah yang diketuai oleh Bapak Muthohir Kasib.

Di samping itu dalam rangka meningkatkan pelayanan edukatif, RA IT Nurul Islam didukung oleh tenaga-tenaga edukatif (guru) yang mayoritas berpendidikan S1 keguruan. Adapun data kepala sekolah yang telah mengabdikan diri di RA IT Nurul Islam dari awal berdirinya sampai sekarang adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah yang pertama Ibu Murtini TA 2007 – 2009
2. Kepala sekolah yang kedua Latifah Hanum, S.Ag TA 2009 – 2018
3. Kepala Sekolah Yang Ketiga Uswatin Khasanah, S.Pd TA 2018-sekarang.

Meskipun tenaga-tenaga edukatif (guru), dan administrasi sekolah atau TU tersebut berstatus yayasan dan sebagian besar Guru Tetap (GT), namun melalui semangat kerja sama, ukhuwah dan budaya kerja yang harmonis dan kondusif, status kepegawaian tersebut tidak meninggalkan kesenjangan. Demikianlah Sejarah Singkat berdirinya RA IT Nurul Islam.

Lebih lengkapnya mengenai profil RA IT Nurul Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Profil Tempat Penelitian

Nama Sekolah	RA IT Nurul Islam Ngaliyan
Penyelenggara	Yayasan Baiturrohim Ringinwok
Alamat	Jalan Honggowongso No. 5 kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Kode Pos 50181.
NSM	101233740105
NSS	012030116011
NPSN	69743418
Email	rait.nuris@gmail.com
Propinsi	Jawa Tengah
Kota	Semarang
Kecamatan	Ngaliyan
Kelurahan	Ngaliyan

Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	A+ Pada tahun 2013
Nomor Ijin Operasional	D/Kd. 11.33/RA/06/2008
Tahun Berdiri	2007
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi

2. Visi, Misi dan Tujuan

A. Visi

Menjadi taman bermain dan belajar dan pembinaan diri generasi islami yang menyenangkan dan terpercaya

B. Misi

Melaksanakan pembelajaran dan belajar dan pembinaan diri generasi islami yang menyenangkan dan terpercaya.

- 1) Meletakkan dasar-dasar keimanan ketaqwaan pada peserta didik sehingga menjadi sumber kearifan.
- 2) Menginternkan nilai - nilai agama islam dan mengimplementasikan dalam

kehidupan, sehingga terwujud pola hidup, ajaran agama islam..

- 3) Menjalin kerjasama dengan orangtua, siswa dan masyarakat, agar terwujud kepaduan dalam proses pendidikan.

C. Tujuan

1) Tujuan Umum

Mengambil bagian dalam membangun masyarakat dukuh Ringinwok Kelurahan Ngaliyan melalui Pendidikan Anak Usia Dini.

2) Tujuan Khusus

- a) Mengembangkan pembelajaran kecakapan hidup melalui PAUD akan memberikan sesuatu pengalaman, pemahaman kemampuan untuk menolong dirinya sendiri, kedisiplinan, bersosialisasi, yang bermanfaat bagi kehidupan di waktu dewasa nanti.
- b) Mengembangkan pembelajaran kecakapan hidup, nantinya akan mampu meningkatkan produktivitas anak dalam mengembangkan kemampuan interpersonal.

c) Hasil pengembangan pembelajaran kecakapan hidup melalui pendidikan anak usia dini, nantinya akan disebarluaskan ke berbagai unit layanan PAUD yang ada di dukuh Ringinwok Kelurahan Ngaliyan.

3. Data Guru

Pendidik di RA IT Nurul Islam Ngaliyan berjumlah 12 guru inti dan 1 toilet trainer. Guru TK A berjumlah 4 Guru, Guru TK B berjumlah 4 Guru, Guru Tahfidz berjumlah 1 Guru, Guru KB berjumlah 2 Guru, Guru ekstra Drumband berjumlah 2 Guru, Guru TU Berjumlah 1 Guru, Guru Ekstra Mearmai sebanyak 1 Guru, dan 1 Toliet Trainer. Dengan data pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Struktur Pendidik RA IT Nurul Islam

STRUKTUR PENDIDIK RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN	
Kepala RA IT Nurul Islam	Uswatin Khasanah, S.Pd
Koordinator Qiroati	Latifah Hanum, S.Ag

dan Tahfidz	
Waka Kurikulum	Faridah, S.Pd
Waka Kesiswaan	Titi Toyyibah, S.Pd
Anggota	Guru Kelas A : 1. Faridah, S.Pd 2. Ulya Himmawati, S.Pd 3. Latifah Hanum, S.Pd 4. Maulidha Safitri, S.Pd Guru Kelas B : 1. Titi Toyyibah, S.Pd 2. Kurniawati Puspitasari Ningrum, S.Pd 3. Annisatul Maghfiroh, S.Pd 4. Erniati, S.Pd
Guru Pendamping	1. Aqilah Nurussaniyyah 2. Azka Asykira
Tenaga Kependidikan	Suyati

4. Data Bangunan

RA IT Nurul Islam memiliki gedung dan ruang diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. 10 ruang kelas
 - b. 1 ruang kepala sekolah
 - c. 1 ruang dapur
 - d. 3 toilet
 - e. Halaman bermain
5. Data Siswa

Jumlah siswa di RA IT Nurul Islam terdapat 124 siswa, TK A sebanyak 64 siswa, TK B 60 siswa. Namun focus yang peneliti masukan yaitu terletak pada siswa kelas A3 RA IT Nurul Islam Ngalian terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Siswa Kelas A3

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Nasywa	Perempuan
2.	Kenzie	Laki-laki
3.	Bagas	Laki-laki
4.	Shaqee	Laki-laki
5.	Rendra	Laki-laki
6.	Sheeva	Perempuan
7.	Mila	Perempuan

8.	Haydan	Laki-laki
9.	Nofita	Perempuan
10.	Alzam	Laki-laki
11.	Ersya	Laki-laki
12.	Shakila	Perempuan
13.	Zahra	Perempuan
14.	Amir	Laki-laki
15.	Ratu	Perempuan
16.	Mighfar	Laki-laki

B. Data Khusus Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pembelajaran SKI dengan menggunakan Media Cergam. Penelitian ini dilakukan dengan 16 Anak yang berada dikelas A3. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran SKI menggunakan Media Cergam di RA IT Nurul Islam Ngaliyan

Pada saat observasi pertama peneliti melihat banyak sekali minat anak yang masih rendah dalam

mengikuti pembelajaran SKI, anak-anak tidak tertarik dengan cerita yang sedang dibawakan oleh guru, karena menggunakan media alat peraga seadanya itu terkesan sangat monoton dan membosankan.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan kedua, pembelajaran SKI menggunakan media cergam di kelas A3 RA IT Nurul Islam ini dibuat menjadi pembelajaran yang menarik, gembira dan tentunya ceria serta dapat diterima dengan mudah oleh anak sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah RA IT Nurul Islam Ngaliyan.

Proses pembelajaran SKI di kelas A3 RA IT Nurul Islam ini melalui beberapa tahapan, yaitu : Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran SKI merupakan suatu prses kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, serta bagaimana cara menyampaikan Pembelajaran SKI dengan menggunakan media cergam.

Sebelum pembelajaran SKI menggunakan media cergam berlangsung guru kelas merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran SKI. Hal ini bertujuan demi terciptanya tujuan pembelajaran yang optimal. Selain itu guru kelas dan kepala sekolah juga sangat berperan penting dalam proses penyusunan program pembelajaran SKI, mulai dari perencanaan, kegiatan proses pembelajaran, serta pembuatan program mingguan program semesteran hingga program tahunan.

Pernyataan diatas diperkuat oleh keterangan dari ibu Uswatin khasanah, S.Pd yang menyatakan bahwa : “Iya memang, semua pembelajaran disini kita susun dan rancang sedemikian rupa agar bisa tercipta pembelajaran yang baik dan dapat diterima oleh anak”²⁰

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Atin, 2 Agustus 2024 Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan

B. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran SKI dengan menggunakan media cergam ini dilaksanakan 2-5 kali dalam satu semester.

Pembelajaran SKI dengan menggunakan media cergam di kelas A3 RA IT Nurul Islam ini berjudul Kelahiran Rasulullah, dimana didalamnya terdapat 15 halaman yang berisi dari mulai cerita tentang kelahiran nabi sampai dibawah asuhan kakek dan paman.

Proses pembelajaran SKI menggunakan media cergam dilaksanakan dengan melalui tiga tahapan. tahapan- tahapan dalam proses pembelajaran SKI tersebut antara lain yakni:

1) Kegiatan Awal

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam di RA IT Nurul Islam Ngaliyan dilakukan dari mulai guru membuka dengan salam, lalu guru mulai menanyakan kabar, selanjutnya guru mulai melakukan absensi, lalu dilanjutkan dengan bernyanyi kisah-kisah nabi, tepuk-tepuk. Hal ini dilakukan

agar kegiatan awal dapat terkondisi dengan baik, selain ini hal ini bertujuan agar anak merasa capek untuk melakukan Gerakan lagi, sehingga nantinya anak dapat focus diam mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.

Pernyataan diatas diperkuat dari wawancara dengan Ibu wali kelas A3 yaitu Ibu Faridah, S.Pd bahwa : “Tahapan awal harus dimulai dengan ice breaking agar anak merasa capek dan nantinya bisa duduk tenang focus mendengarkan cerita dari ibu guru”²¹

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ida, 9 Agustus 2024 Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan

Berikut hasil dokumentasi saat kegiatan observasi
Kegiatan Inti.



Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran SKI.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dimulai dengan menanyakan kepada anak-anak “Teman-teman hari ini kita mau bermain apa ya?” Guru mulai mengeluarkan buku cerita. Lalu anak-anak mulai bersautan menjawab “Baca buku”, ada yang menjawab “Buku cerita bu”, ada juga yang menjawab “Main cerita”, dan masih banyak lagi.

Cergam yang akan dibawakan adalah tentang Sejarah Kebudayaan Islam yang berjudul “Kelahiran Rasulullah”, didalamnya terdapat cerita dari awal

kelahiran Rasulullah sampai dibawah asuhan kakek dan paman.

Lalu guru menjelaskan bahwa hari ini kita akan bercita tentang Nabi Muhammad dengan menggunakan cerita bergambar. Guru mulai menanyakan kepada anak-anak, “hayo siapa yang tau ini judulnya apa ya”, lalu anak-anak mulai bersautan menjawab dan membaca judul cergam tersebut.

Kemudian guru membuka halaman pertama dan mulai bercerita tentang kisah nabi sampai halaman terakhir, pada saat menjelaskan anak juga ikut andil dalam mengeja perkata cerita yang ada didalam cergam, sehingga anak dapat terlibat langsung dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan Media Cergam.

Anak-anak mulai bergantian dalam baca kata perkata dalam cerita cergam yang disediakan oleh guru, anak-anak diminta maju satu satu untuk membaca kata perkata dibantu oleh guru, anak merasa sangat

senang dan menikmati setiap halaman yang ada didalam cergam.

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara dengan ibu Faridah, S.pd yang menyatakan bahwa “Anak memang harus dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran SKI menggunakan media cergam, agar anak bisa menerima alur cerita perhalaman, dan faham akan cerita tersebut”²²

Berikut hasil dokumentasi saat kegiatan observasi dengan menggunakan media cergam.



Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran SKI menggunakan media cergam.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Ida, 9 Agustus 2024 Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan

Pembelajaran berjalan selama 1,5 jam tetapi tetap diselingi dengan bernyanyi lagu keluarga nabi, setelah itu anak diminta untuk reacting untuk memastikan apakah anak-anak dapat menerima dan mengingat tentang apa yang sudah diceritakan tadi oleh bu guru, dan mendapatkan pelajaran apa saja, berdiskusi kecil tentang apa yang sudah dipelajari.

3) Penutup

Sebelum pulang anak diminta untuk recalling pembelajaran SKI dengan menggunakan media cergam, Dimana anak diminta satu-satu untuk bercerita Kembali apa saja cerita yang tadisudah dibacakan oleh guru.

Pernyataan ini diperkuat oleh wawancara dengan ibu Faridah, S.Pd, “Recalling itu sangat penting agar anak dapat menerima pembelajaran SKI dengan tepat”²³

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Ida, 9 Agustus 2024 Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan

C. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran SKI dengan menggunakan media cergam yaitu dilaksanakan setiap akhir semester, yang bertujuan agar guru bisa melihat fokus perkembangan anak dengan baik.

Setelah menggunakan media cergam untuk pembelajaran SKI, anak jadi lebih bisa focus dalam berkonsentrasi mendengarkan dan melihat cerita yang dibawakan oleh guru.

Pernyataan tersebut diperkuat dari wawancara dengan ibu Faridah, S.Pd :
“Evaluasi dilakukan setelah akhir semester guna melihat Tingkat perkembangan anak”.²⁴

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ida, 9 Agustus 2024 Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan

“Pembelajaran kisah nabi di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang dilaksanakan tidak tentu atau kondisional, maksudnya pembelajaran sering dilaksanakan setiap menjelang akhir semester, yang terpenting dalam satu semester bisa terlaksana dan anak mendapatkan pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang berisi kisah-kisah nabi. Dan pembagian materi cerita kisah dan sejarah Nabi dihitung persemester. Dalam satu semester bisa 3-4 kisah Nabi.”

25

Adapun materi yang disampaikan yaitu:

- a. Kelas A semester 1 : kisah Nabi Yunus, Nabi Muhammad, dan Nabi Nuh.
- b. Kelas A semester 2 : kisah Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa, Nabi Ismail.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ida, 9 Agustus 2024 Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan

- c. Kelas B semester 1 : kisah Nabi Adam, Abu Bakar, dan Umar bin Khattab.
- d. Kelas B semester 2 : kisah Nabi Sulaiman, Nabi Khidzir, Nabi Muhammad, dan Bilal bin Rabbah.

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada anak usia dini ini dapat meningkatkan nilai agama dan moral, karena didalamnya terdapat kisah dan sejarah nabi yang dapat memberikan tauladan atau contoh bagi anak usia dini.

Kelebihan Pembelajaran SKI dengan menggunakan media cergam yaitu :

- a. Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan verbal semata. Visualisasi alur cerita lebih terlihat seperti nyata.
- b. Gambar dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Gambar bisa memperjelas sebuah cerita, mampu mencegah dan mengatasi kesalahpahaman alur cerita pembelajaran SKI.

Menurut Ibu Ida “Media cergam ini kami anggap sangat membantu dan menarik, karena anak jadi lebih bisa mengikuti alur cerita perhalaman, anak-anak jadi merasa lebih mempunyai Gambaran, karena didalam cergam terdapat ilustrasi cerita kejadian yang di kemas sedemikian rupa, sehingga anak jadi merasa masuk ke dalam ceritanya dan lebih bisa menerima dengan cepat alur cerita yang ada di dalam cerita bergambar”.²⁶

Kekurangan Pembelajaran SKI dengan menggunakan media cergam yaitu :

- a. Menggunakan Media cergam tidak bergerak dan mengeluarkan suara.
- b. Cergam tergantung pada media visual atau bentuk. Jika tidak ada visualnya, cerita yang disampaikan tidak bisa ditangkap dengan baik oleh anak.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ida, 13 Agustus 2024 Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan

Ada banyak manfaat yang didapatkan anak dari mendengar kisah nabi dan rasul. Pertama, mereka akan mengenal lebih dekat sosok-sosok yang barangkali biasanya hanya dihafalkan nama dan sifat-sifatnya. Menanamkan Islam sebagai agama tentu menjadi proses panjang yang kita ajarkan pada anak, sehingga sayang sekali jika kita hanya mengenalkan mereka secara dasar saja. Artinya, akan ada banyak manfaat bagi anak jika mereka juga mengetahui bagaimana perjuangan nabi dan rasul dalam menyebarkan agama. Teladan yang ada tentu akan memiliki pengaruh besar pada karakter anak nantinya.

Selanjutnya, dengan mengetahui kisah para nabi dan rasul, anak akan lebih percaya pada semua ajaran Islam. Hal ini karena akhirnya mereka melihat dan paham bahwa semua ajaran Islam ada dasar atau alasannya, dan semuanya nyata atau tidak fiktif. Kisah nabi tentu juga erat dengan tempat-tempat bersejarah dalam Islam, sehingga secara tidak langsung ini juga akan mempermudah anak untuk merasa lebih mengerti sejarah tempat-tempat tersebut yang berkaitan dengan nabi dan rasul.

Setelah mengikuti rangkaian Kegiatan Pembelajaran SKI dengan menggunakan Media Cergam di kelas A3 RA IT Nurul Islam Ngaliyan ini ada beberapa hal-hal positif yang dapat memikat daya tarik anak dalam pembelajaran SKI, seperti ada anak bernama Shaqee, dia tampak mengacungkan jari untuk selalu ingin membaca dan menjelaskan kembali cerita yang telah dibacakan oleh guru.

Pernyataan diatas diperkuat dari wawancara dengan Ibu wali kelas A3 yaitu Ibu Faridah, S.Pd bahwa : “Banyak sekali hal positif yang didapat dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan media cergam, salah satunya anak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran SKI”²⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di RA IT Nurul Islam ini sangat mendukung untuk menjadikan anak-anak usia dini supaya dapat mendapatkan Pembelajaran SKI dengan menggunakan

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ida, 9 Agustus 2024 Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan

Media Cergam ini dapat menumpuhkan daya Tarik anak dalam menerima setiap alur cerita yang dibawakan oleh guru.

Selain penjelasan yang telah dipaparkan di atas, di bawah ini adalah data mengenai Daya Tarik anak dalam mengikuti Pembelajaran SKI dengan Menggunakan Media Cergam di kelas A3 RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang mana salah satunya dengan melakukan observasi, yang mana peneliti ini mengamati anak pada saat kegiatan pembelajaran SKI menggunakan media Cergam berlangsung. Dengan itu peneliti dapat menyimpulkan data hasil pengamatan melalui ceklis penilaian Daya Tarik anak saat melakukan pembelajaran SKI dengan menggunakan media cergam yang berisi beberapa indikator pencapaian anak.

Berikut ini hasil observasi mengenai penilaian Daya Tarik anak pada saat pembelajaran SKI dengan menggunakan Media Cergam di kelas A3 RA IT Nurul Islam Ngaliyan.

**Tabel 4.4 Lembar Pedoman Observasi Pembelajaran
SKI Menggunakan Media Cergam (Cerita Bergambar)
Untuk Meningkatkan Daya Tarik Anak Di RA IT Nurul
Islam Ngaliyan Semarang**

No	Langkah	Kegiatan Anak	Skor	Keterangan
1.	Pengenalalan	Anak memperhatikan guru saat menerangkan tentang pembelajaran SKI melalui media cergam dengan baik.	3	Apabila anak sudah bisa memperhatikan guru saat menerangkan tentang pembelajaran SKI melalui media cergam.
		Anak kurang memperhatikan guru sa.at menerangkan tentang pembelajaran SKI melalui media cergam dengan baik.	2	Apabila anak belum bisa memperhatikan guru saat menerangkan tentang pembelajaran SKI melalui media cergam.
		Anak tidak memperhatikan guru saat menerangkan tentang pembelajaran SKI melalui media cergam dengan baik.	1	Apabila anak tidak memperhatikan guru saat menerangkan tentang pembelajaran SKI melalui media cergam.
2.	Pelaksanaan	Anak mau mengikuti pembelajaran SKI melalui media cergam dengan baik.	3	Apabila anak mau mengikuti pembelajaran SKI melalui media cergam dengan baik.
		Anak kurang minat dalam mengikuti pembelajaran SKI melalui media cergam dengan baik.	2	Apabila anak kurang minat dalam mengikuti pembelajaran SKI melalui media cergam dengan baik.

		Anak tidak mau mengikuti pembelajaran SKI melalui media cergam dengan baik.	1	Apabila anak tidak mau mengikuti pembelajaran SKI melalui media cergam dengan baik.
3.	Proses	Anak mau mengamati dan memperhatikan gambar yang ada di dalam cergam dengan baik.	3	Apabila anak mau mengamati dan memperhatikan gambar yang ada di dalam cergam dengan baik.
		Anak kurang minat dalam mengamati dan memperhatikan gambar yang ada di dalam cergam dengan baik.	2	Apabila Anak kurang minat mengamati dan memperhatikan gambar yang ada di dalam cergam dengan baik.
		Anak tidak mau mengamati dan memperhatikan gambar yang ada di dalam cergam dengan baik.	1	Apabila Anak tidak mau mengamati dan memperhatikan gambar yang ada di dalam cergam dengan baik.
4.	Pemahaman	Anak dapat memahami cerita yang ada di dalam cergam dengan baik.	3	Apabila anak bisa memahami cerita yang ada di dalam cergam dengan baik.
		Anak kurang dapat memahami cerita yang ada di dalam cergam dengan baik.	2	Apabila anak kurang bisa memahami cerita yang ada di dalam cergam dengan baik.
		Anak tidak bisa memahami cerita yang ada di dalam cergam dengan baik.	1	Apabila anak tidak bisa memahami cerita yang ada

				di dalam cergam dengan baik.
5.	Tanya jawab	Anak mencoba menjelaskan kembali cerita yang ada di dalam cergam dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan temannya dengan baik.	3	Apabila anak dengan lancar dapat menjelaskan kembali cerita yang ada di dalam cergam dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan temannya dengan baik.
		Anak belum bisa menjelaskan kembali cerita yang ada di dalam cergam dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan temannya dengan baik.	2	Apabila anak masih belum lancar dalam menjelaskan kembali cerita yang ada di dalam cergam dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan temannya dengan baik.
		Anak tidak bisa menjelaskan kembali cerita yang ada di dalam cergam dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan temannya dengan baik.	1	Apabila anak tidak mau menjelaskan kembali cerita yang ada di dalam cergam dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan temannya dengan baik.

Keterangan : 3; Bisa, 2; Belum Bisa. 1; Tidak Bisa

**Tabel 4.5 Instrumen Penilaian Pembelajaran SKI
Melalui Media Cergam (Cerita Bergambar) Untuk
Meningkatkan Daya Tarik Anak Di Kelas A3 RA IT
Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

N O	Nama	Pengenala n			Pelaksana an			Proses			Pemahaman			Tanya Jawab			Total Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	30
1	Nasywa	√				√		√				√		√			13
2	Kenzie		√		√			√				√		√			13
3	Bagas	√				√		√			√				√		13
4	Shaqee	√			√			√			√			√			15
5	Rendra	√				√			√		√				√		12
6	Sheeva	√				√		√				√		√			13
7	Mila		√		√			√				√		√			13
8	Haydan	√				√		√			√				√		13
9	Nofita	√			√			√			√			√			15
10	Alzam	√				√			√		√				√		12
11	Ersya	√				√		√				√		√			13
12	Shakila		√		√			√				√		√			13

13	Zahra	√			√		√		√			√		13
14	Amir	√		√		√		√		√		√		15
15	Ratu	√			√		√		√			√		12
16	Mighfar	√		√		√		√		√		√		15

Berdasarkan hasil penilaian pada rubrik yang sudah peneliti buat, bisa dilihat dari rubrik penilaian bahwa penilaian pada point :

- 1) **Pengenalan (Anak Memperhatikan guru saat menerangkan tentang pembelajaran SKI menggunakan media alat peraga seadanya)** , anak yang memperoleh nilai 3 berjumlah 13 anak (bisa), yang memperoleh nilai 2 berjumlah 3 anak (belum bisa), dan yang memperoleh nilai 1 tidak ada (tidak bisa).
- 2) **Pelaksanaan (Anak mengikuti pembelajaran SKI melalui media alat peraga seadanya)**, anak memperoleh nilai 3 berjumlah 7 anak (bisa), anak memperoleh nilai 2 berjumlah 9 anak (belum bisa), dan

anak yang memperoleh nilai 1 tidak ada (tidak bisa).

- 3) **Proses (Anak mengamati gambar yang ada didalam cergam)**, anak yang memperoleh nilai 3 berjumlah 13 anak (bisa), anak yang memperoleh nilai 2 berjumlah 3 anak (belum bisa), dan anak yang memperoleh nilai 1 tidak ada (tidak bisa).
- 4) **Pemahaman (Anak memahami isi cerita yang ada dalam cergam)**, anak yang memperoleh nilai 3 berjumlah 10 anak (bisa), anak yang memperoleh nilai 2 berjumlah 6 anak (belum bisa), dan yang memperoleh nilai 1 tidak ada (tidak bisa).
- 5) **Tanya Jawab (Anak menjelaskan kembali cerita apa yang ada didalam cergam)**, anak yang memperoleh nilai 3 berjumlah 10 anak (bisa), anak yang memperoleh nilai 2 ada 6 anak (belum bisa), dan yang memperoleh nilai 1 tidak ada (tidak bisa).

Pada Rubrik penilaian Observasi terdapat 4 anak yang memperoleh skor akhir 15, 9 Anak

yang memperoleh skor akhir 13, 3 anak memperoleh 12 skor. Pada observasi kedua ini dengan menggunakan media cergam menurut peneliti Kemampuan Daya Tarik anak sudah meningkat karena terkesan sangat menyenangkan.

Anak sangat tertarik pada saat melakukan pembelajaran SKI dengan menggunakan media cergam, karena sangat menyenangkan, dan membuat anak merasa ingin tau apa isi cerita yang ada dalam cergam tersebut, anak jadi memiliki Gambaran, karena didalam cergam terdapat ilustrasi gambar cerita yang membuat anak menjadi bisa masuk ke dalam cerita yang sedang disampaikan oleh guru, anak-anak juga diajak untuk mencoba membaca perkata cerita yang disampaikan oleh guru.

2. Kendala dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Kendala Pembelajaran SKI di RA IT Nurul Islam yaitu terletak pada medianya, dikarenakan keterbatasan media, karena sebelumnya hanya

menggunakan alat peraga seadanya sebagai property dalam menceritakan kisah-kisah nabi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah (Ibu Uswatin Khasanah, S.Pd), kendala atau kekurangan dalam pembelajaran sejarah islam terletak pada media yang digunakan. “Selama ini media yang digunakan dalam menyampaikan kisah-kisah nabi kepada anak hanya sebatas menggunakan buku cerita dan pensil atau peralatan sederhana sebagai peraga yang bersifat spontanitas, terkadang juga menggunakan media video dengan menggunakan alat seperti proyektor untuk menonton video, tetapi anak lebih cepat menguasai dengan menggunakan media cerita bergambar, karena dengan menggunakan cerita bergambar anak dapat lebih bisa menangkap setiap detail cerita yang dibawakan oleh bu guru, contohnya seperti apabila anak diberikan sebuah video tentang Sejarah kebudayaan islam itu anak akan mendapatkan Gambaran, tetapi kalau menggunakan video anak Cuma bisa melihat berjalannya video, berbeda apabila dengan menggunakan cerita bergambar anak bisa dapat lebih memahami Ketika komunikasi dua arah

dengan guru, semua cerita bisa diterima dengan baik oleh anak apabila menggunakan cerita bergambar”²⁸.

Dalam mengadakan alat peraga dapat dilihat melalui persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan terlebih dahulu alat peraga manakah yang sesuai dengan materi dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan.

Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar dapat menimbulkan kendala dalam menyiapkan alat peraga baik itu membuat ataupun menggunakan alat peraga pada pembelajaran.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di RA IT Nurul Islam Ngaliyan mengenai Implementasi Pembelajaran SKI menggunakan Media Cergam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan tiga Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Implementasi Pembelajaran SKI menggunakan Media Cergam Untuk

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Atin, 2 Agustus 2024 Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan

Meningkatkan Daya Tarik Anak di RA IT Nurul Islam Ngaliyan

Pembelajaran SKI menggunakan media cergam di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang ini akan berjalan dengan baik apabila semua dapat bekerja sama mulai dari kepala sekolah, guru kelas A3, peserta didik serta lingkungan yang mendukung dan tentunya juga kerja sama antara kepala sekolah dan guru kelas A3 yang mana dapat meningkatkan daya tarik pada anak usia dini melalui pembelajaran SKI menggunakan media cergam ini.

Pembelajaran SKI dengan menggunakan media cergam di kelas A3 RA IT Nurul Islam ini berjudul Kelahiran Rasulullah, dimana didalamnya terdapat 15 halaman yang berisi dari mulai cerita tentang kelahiran nabi sampai dibawah asuhan kakek dan paman.

Pembelajaran SKI dengan menggunakan media cergam di RA IT Nurul Islam Ngaliyan ini akan berjalan baik apabila guru dapat kreatif dalam membuat media pembelajaran yang bisa menarik daya minat anak dengan baik.

Setelah melakukan observasi, dokumentasi, sekaligus wawancara terkait dengan implementasi pembelajaran SKI menggunakan media cergam di RA IT Nurul Islam Ngaliyan ini terlihat bahwa pihak Kepala sekolah ini selalu mengupayakan dengan berbagai cara untuk pembelajaran yang baik dan menarik focus siswa dalam mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran SKI menggunakan media cergam di RA IT Nurul Islam Ngaliyan. penerapan pembelajaran SKI dengan menggunakan media cergam melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi :

A. Perencanaan

Sebelum pembelajaran SKI dengan menggunakan media cergam berlangsung guru merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran SKI. Hal ini bertujuan demi terciptanya tujuan pembelajaran yang optimal. Selain guru kelas, kepala sekolah juga sangat berperan penting dalam proses penyusunan program pembelajaran SKI, mulai dari perencanaan, kegiatan proses pembelajaran, serta pembuatan

program mingguan program semesteran hingga program tahunan.

B. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran SKI di kelas A3 RA IT Nurul Islam dilakukan sebanyak 2-4 kali dalam satu semester, Pada observasi yang peneliti lakukan kemarin menggunakan cergam tentang Sejarah Kebudayaan Islam yang berjudul Kelahiran Rasulullah, pembelajaran dimulai dengan menggunakan ice breaking, lalu dilanjutkan membaca cerita yang ada didalam cergam, kemudian anak diminta untuk ikut serta dalam membaca cergam tersebut, anak juga diminta bercerita kembali tentang apa saja yang sudah dipelajari pada cerita pembelajaran SKI menggunakan media cergam.

C. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran SKI menggunakan media cergam merupakan kegiatan guna mengukur dan menilai perkembangan yang telah dicapai selama kegiatan pembelajaran SKI menggunakan media cergam. Kegiatan

evaluasi ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi di RA IT Nurul Islam Ngaliyan supaya ditemukan jalan keluarnya. Selanjutnya di RA IT Nurul Islam Ngaliyan evaluasi dilaksanakan dengan Penilaian setiap akhir semester.

Berdasarkan data yang diperoleh maka pembelajaran SKI menggunakan media cergam dapat meningkatkan daya Tarik untuk anak usia dini. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan sikap serta perilaku anak, yang sebelumnya anak merasa bosan dan tidak tertarik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran SKI menggunakan media cergam, anak jadi lebih bisa tertarik dalam mengikuti pembelajaran SKI. Dibuktikan lagi dengan hasil observasi berupa penilaian terhadap anak setelah mengikuti pembelajaran SKI menggunakan media cergam yang telah dituangkan didalam tabel dengan hasil bahwa tidak ditemukan terdapat 4 anak

yang memperoleh skor akhir 15, 9 Anak yang memperoleh skor akhir 13, 3 anak memperoleh 12 skor. Pada observasi kedua ini dengan menggunakan media cergam menurut peneliti Kemampuan Daya Tarik anak sudah meningkat karena terkesan sangat menyenangkan.

2. Kendala dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Ibu Uswatin Khasanah, S.Pd), didapati bahwa Pembelajaran SKI yang ada di RA IT Nurul Islam, diceritakan melalui cerita nabi dan beberapa sahabat. Penerapan pembelajaran sejarah islam menggunakan metode bercerita dengan alat peraga seadanya dan menggunakan video, akan tetapi yang sering digunakan yaitu melalui vidio. Pembelajaran dengan metode bercerita ini memiliki daya tarik tersendiri, melalui penyampaian yang menarik yang disajikan membuat anak tertarik untuk mendengarkan kisah-kisah yang disampaikan. Dan alat peraga sederhana yang biasa dipakai yaitu

dengan menggunakan alat yang ada disekitar, misalnya pensil, bolpoin atau sejenisnya.”²⁹

Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tidak menggunakan media yang berupa boneka. Menurut ibu uswatul khasanah beranggapan bahwa “Menurut saya kurang sopan, bahwa nabi tidak bisa diibaratkan dengan bentuk yang menyerupai manusia, karena bentuk boneka lebih mirip dengan bentuk manusia, boneka memiliki kedua mata, satu hidung, satu mulut, dua telinga, dua tangan, dua kaki, dan badan, yang terlalu mirip dengan manusia, sehingga beliau lebih memilih untuk memperagakan kisah nabi menggunakan alat-alat tulis atau alat sederhana lainnya agar terlihat lebih sopan.”³⁰

Kendala yang dalam Pembelajaran SKI di RA IT Nurul Islam yaitu terletak pada keterbatasan alat peraga, Dimana RA IT Nurul Islam hanya memiliki alat peraga seadanya.

Menurut Ibu Ida “Memang seperti ini, kalau menggunakan alat peraga seadanya, anak susah untuk focus, banyak yang main sendiri, banyak yang

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Atin, 2 Agustus 2024 Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Atin, 2 Agustus 2024 Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan

ngomong sendiri dan ada juga yang bilang ke saya kalua ngantuk bu”³¹

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa memang fungsi alat peraga dalam pembelajaran sangat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan suatu keharusan yang harus disertakan dan disajikan dalam pembelajaran. Alat peraga sangat membantu anak untuk memahami pembelajaran. Melalui adanya alat peraga. Anak seharusnya bisa sangat termotivasi untuk mengikuti cerita yang diberikan oleh guru karena anak tertarik untuk mendengar cerita dan mengikutinya.

Alat peraga seharusnya memiliki bentuk yang menarik bagi anak, juga memiliki daya tahan yang lama, sehingga dapat dipergunakan berulang-ulang, terlebih harus dapat menyampaikan pembelajaran SKI khususnya cerita tentang Nabi.

Alat peraga yang monoton itu sangat membosankan bagi anak, karena terkesan itu-itu saja, anak jadi lebih senang melakukan hal lain daripada mendengarkan cerita dengan

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ida, 13 Agustus 2024 Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan

menggunakan alat peraga seadanya seperti pensil dan bolpoint.

3. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian di RA IT Nurul Islam Ngaliyan ini pasti terdapat beberapa kendala serta hambatan. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan dalam melaksanakan sebuah penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain yaitu :

a) Waktu Pelaksanaan

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini terbatas oleh waktu. Sebab penelitian yang dilakukan terfokus dalam satu kegiatan yang dalam pelaksanaannya sudah diberikan sebuah patokan waktu sehingga peneliti harus bisa memaksimalkan dengan waktu yang telah diberikan untuk memperoleh data hasil yang dihasilkan.

b) Wawancara

Keterbatasan jadwal wawancara dengan waktu yang terbatas dilaksanakan harus menyesuaikan dengan jadwal waktu

senggang guru kelas serta kepala sekolah yang menjadi narasumber wawancara, karena narasumber memiliki kesibukan di bulan bulan peneliti melakukan sebuah penelitian.

c) Kemampuan peneliti

Selain itu, peneliti juga mempunyai keterbatasan dalam hal kemampuan penelitian yang dilaksanakan. Salah satu ketebatasannya yaitu dalam upaya memahami lingkungan penelitian dan kemampuan dalam memahami penulisan karya ilmiah. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik dari tenaga serta kemampuan berfikir dalam menganalisa hasil penelitian. Meski demikian peneliti tetap berusaha memperhatikannya dan berusaha belajar untuk kedepannya agar menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada permasalahan diatas, maka dapat disimpulkam bahwa:

1. Pembelajaran SKI menggunakan media cergam di RA IT Nurul Islam

Pembelajaran SKI menggunakan media cergam di RA IT Nurul Islam dapat meningkatkan daya tarik anak, dan terbukti bahwa pembelajaran SKI menggunakan media cergam dapat meningkatkan fokus anak dalam menerima cerita yang disampaikan oleh guru, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil observasi dari peneliti. Melalui Pembelajaran SKI menggunakan media cergam. Hal tersebut dapat dibuktikan dari perubahan sikap anak yang tadinya tidak bisa fokus, sekarang menjadi lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran SKI dengan menggunakan media cergam, hal tersebut dapat dibuktikan lagi dengan hasil observasi berupa rubrik penilaian terhadap anak setelah mengikuti pembelajaran SKI dengan menggunakan media cergam yang telah dituangkan didalam tabel dengan hasil bahwa pada Rubrik penilaian Observasi terdapat 4 anak yang

memperoleh skor akhir 15, 9 Anak yang memperoleh skor akhir 13, 3 anak memperoleh 12 skor. Pada observasi kedua ini dengan menggunakan media cergam menurut peneliti Kemampuan Daya Tarik anak sudah tinggi karena terkesan sangat menyenangkan.

2. Kendala dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Kendala Pembelajaran SKI di RA IT Nurul Islam yaitu terletak pada medianya, dikarenakan keterbatasan media, karena sebelumnya hanya menggunakan alat peraga seadanya sebagai property dalam menceritakan kisah-kisah nabi. Alat peraga seharusnya memiliki bentuk yang menarik bagi anak, juga memiliki daya tahan yang lama, sehingga dapat dipergunakan berulang-ulang, terlebih harus dapat menyampaikan pembelajaran SKI khususnya cerita tentang Nabi. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar dapat menimbulkan kendala dalam menyiapkan alat peraga baik itu membuat ataupun menggunakan alat peraga pada pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Pembelajaran SKI melalui Metode Cergam di RA IT Nurul Islam ngaliyan, terdapat beberapa saran untuk kedepannya antara lain :

1. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat :

- a. Menerapkan Pembelajaran SKI dengan menggunakan media cergam agar fokus anak bisa lebih meningkat
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran SKI dengan menggunakan media yang lebih kreatif dan inovatif
- c. Meningkatkan motivasi, minat dan fokus anak dalam pembelajaran SKI

2. Bagi Anak

Pembelajaran SKI dengan menggunakan media cergam dapat meningkatkan daya tarik anak untuk fokus dalam mendengarkan cerita yang diceritakan oleh guru.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan daya tarik dan fokus anak dalam pembelajaran SKI

dengan menggunakan media cergam di RA IT Nurul Islam Ngaliyan untuk memberi dukungan kontribusi yang lebih maksimal dengan cara menyediakan sarana dan prasarana diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, Hendra, Maryaeni, and Muakibatul Hasanah, 'Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar', *Jurnal Pendidikan*, 1 (2016), 989–92
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, and Octavia Chotimah, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 6 (2022), 974–80
- Afnida, Mutia, and Suparno Suparno, 'Literasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Dan Praktik Guru Di Prasekolah Aceh', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2020), 971
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>>
- Bancin, M, and W Masitah, 'Implementasi Metode Bercerita Tentang Kisah Nabi Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2024), 203–15
<<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.513>>
- Deden Thosin Waskita, dkk, 'Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi', *Jurnal Tahsinia*, 3,1 (2022), 63-70
- Imron, Ali, 'Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan', *Edukasia Islamika*, 1 (2016), 89
- Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Metode*. (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019).
- Kaliky, Mokhsin, and Anggri Sahna Primadani, 'Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5', 2016
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta:

BENTANG (PT Bentang Pustaka), 2005)

- Marisa, 'Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Cerita Komik Materi Strategi Dan Substansi Dakwah Kelas X MA Minat Kesuguhan Cilacap' (Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG) Cilacap, 2021)
- Mudlofir, A, and E Fatimatur Rusydiyah, *Desin Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2016)
- Musfiroh, *Memilih, Menyusun, Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008)
- Ningsih, N S, 'Pengembangan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 MI At-Taraqie Putri Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)
<<http://etheses.uin-malang.ac.id/9792/>>
- Saidah, Nur, 'Eksplanasi Sejarah Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Model Pembelajaran SKI Untuk MI', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 3 (2016), 43
<[https://doi.org/10.21927/literasi.2012.3\(1\).43-60](https://doi.org/10.21927/literasi.2012.3(1).43-60)>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2016).
- Syurgawi, Amalia, and Muhammad Yusuf, 'Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', *Maharot : Journal of Islamic Education*, 4 (2020), 175
<<https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>>
- Triana, Mega, and Taopik Rahman, 'Pengembangan Media Big Book Alfabet Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun', *Jurnal*

PAUD Agapedia, 4 (2020), 24–38

Yusri, Muhamhammad, 'Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar', *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6 (2016), 24–29
<<http://ojs.unm.ac.id/index.php/>>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penilaian Pembelajaran SKI Melalui Media Cergam (Cerita Bergambar) Untuk Meningkatkan Daya Tarik Anak Di Kelas A3 RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

N O	Nama	Pengenala n			Pelaksana an			Proses			Pemaham an			Tanya Jawab			Total Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Nasywa	√				√		√			√			√			13
2	Kenzie		√		√			√			√			√			13
3	Bagas	√				√		√			√					√	13
4	Shaqee	√			√			√			√			√			15
5	Rendra	√				√			√		√					√	12
6	Sheeva	√				√		√				√		√			13
7	Mila		√		√			√			√			√			13
8	Haydan	√				√		√			√					√	13
9	Nofita	√			√			√			√			√			15
10	Alzam	√				√			√		√					√	12
11	Ersya	√				√		√				√		√			13
12	Shakila		√		√			√				√		√			13
13	Zahra	√				√		√			√					√	13
14	Amir	√			√			√			√			√			15
15	Ratu	√				√			√		√					√	12
16	Mighfar	√			√			√			√			√			15

Lampiran 2

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN SKI MENGGUNAKAN MEDIA CERMAM DI RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

No	Langkah	Kegiatan Anak	Skor	Keterangan
1.	Pengenal an	Anak memperhatikan guru saat menerangkan tentang pembelajaran SKI melalui media cergam dengan baik.	3	Apabila anak sudah bisa memperhatikan guru saat menerangkan tentang pembelajaran SKI melalui media cergam.
		Anak kurang memperhatikan guru saat menerangkan tentang pembelajaran SKI melalui media cergam dengan baik.	2	Apabila anak belum bisa memperhatikan guru saat menerangkan tentang pembelajaran SKI melalui media cergam.
		Anak tidak memperhatikan guru saat menerangkan tentang pembelajaran SKI melalui media cergam dengan baik.	1	Apabila anak tidak memperhatikan guru saat menerangkan tentang pembelajaran SKI melalui media cergam.
2.	Pelaksan an	Anak mau mengikuti pembelajaran SKI melalui media cergam dengan baik.	3	Apabila anak mau mengikuti pembelajaran SKI melalui media cergam dengan baik.
		Anak kurang minat dalam mengikuti pembelajaran SKI melalui media cergam dengan baik.	2	Apabila anak kurang minat dalam mengikuti pembelajaran SKI melalui media cergam dengan baik.
		Anak tidak mau mengikuti pembelajaran SKI melalui media cergam dengan baik.	1	Apabila anak tidak mau mengikuti pembelajaran SKI melalui media cergam dengan baik.
3.	Proses	Anak mau mengamati dan memperhatikan gambar yang ada di dalam cergam dengan baik.	3	Apabila anak mau mengamati dan memperhatikan gambar yang ada di dalam cergam dengan baik.
		Anak kurang minat dalam mengamati dan memperhatikan gambar yang ada di dalam cergam dengan baik.	2	Apabila Anak kurang minat mengamati dan memperhatikan gambar yang ada di dalam cergam dengan baik.
		Anak tidak mau mengamati dan memperhatikan gambar yang ada di dalam cergam dengan baik.	1	Apabila Anak tidak mau mengamati dan memperhatikan gambar yang ada di dalam cergam dengan baik.
4.	Pemaha man	Anak dapat memahami cerita yang ada di dalam cergam dengan baik.	3	Apabila anak bisa memahami cerita yang ada di dalam cergam dengan baik.
		Anak kurang dapat memahami cerita yang ada di dalam cergam dengan baik.	2	Apabila anak kurang bisa memahami cerita yang ada di dalam cergam dengan baik.
		Anak tidak bisa memahami cerita yang ada di dalam cergam dengan baik.	1	Apabila anak tidak bisa memahami cerita yang ada di dalam cergam dengan baik.
5.	Tanya jawab	Anak mencoba menjelaskan kembali cerita yang ada di dalam cergam dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan temannya dengan baik.	3	Apabila anak dengan lancar dapat menjelaskan kembali cerita yang ada di dalam cergam dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan temannya dengan baik.
		Anak belum bisa menjelaskan kembali cerita yang ada di dalam cergam dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan temannya dengan baik.	2	Apabila anak masih belum lancar dalam menjelaskan kembali cerita yang ada di dalam cergam dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan temannya dengan baik.
		Anak tidak bisa menjelaskan kembali cerita yang ada di dalam cergam dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan temannya dengan baik.	1	Apabila anak tidak mau menjelaskan kembali cerita yang ada di dalam cergam dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan temannya dengan baik.

Keterangan : 3; Bisa, 2; Belum Bisa, 1; Tidak Bisa

Lampiran 3

INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN

Hari/Tanggal : Jum'at, 2 Agustus 2024

Tempat : RA IT Nurul Islam Ngaliyan

Responden : Uswatin Khasanah, S.Pd

1. Bagaimana proses pembelajaran SKI di RA IT Nurul Islam?
2. Pembelajaran SKI di RA IT Nurul Islam di dalamnya menceritakan apa saja?
3. Apa saja media yang biasanya digunakan dalam pembelajaran SKI di RA IT Nurul Islam?
4. Bagaimana pendapat ibu tentang kendala pembelajaran SKI di RA IT Nurul islam?
5. Apakah Pembelajaran SKI dengan menggunakan media cergam sangat efektif untuk anak?

Lampiran 4

INSTRUMEN WAWANCARA WALI KELAS A3 RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Agustus 2024

Tempat : RA IT Nurul Islam Ngaliyan

Responden : Faridah, S.Pd

1. Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran SKI dengan menggunakan media alat peraga seadanya?
2. Apa saja media yang biasanya digunakan dalam pembelajaran SKI di RA IT Nurul Islam?
3. Apa saja kendala pembelajaran SKI di RA IT Nurul Islam?
4. Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran SKI menggunakan media cergam?
5. Bagaimana perbedaan pembelajaran SKI dengan menggunakan media alat peraga dan cergam?
6. Bagaimana antusias anak dalam pembelajaran SKI menggunakan media alat peraga seadanya?
7. Bagaimana respons anak dalam pembelajaran SKI menggunakan media cergam?
8. Bagaimana cara ibu selaku guru kelas untuk memberikan kondisikan kepada anak yang

tidak mau mendengarkan saat pembelajaran berlangsung?

9. Menurut ibu apa saja bentuk keberhasilan dari pembelajaran SKI dengan menggunakan media cergam?
10. Bagaimana menurut ibu apabila media cergam ini nantinya akan di pakai untuk media pembelajaran SKI kedepannya?

Lampiran 5

SURAT PENUNJUK PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Husein Kim 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimili 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 30 Juli 2024

Nomor : 14 /Un.10.3/J.6/PP.00.28/2/2024

Lamp : *

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Ibu Mustakimah, M.Pd
Di tempat.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Aqilah Nurussaniyyah
NIM : 2003106030
Judul : Implementasi Pembelajaran SKI Melalui Media Cergam Di Kelas A3 RA
IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Dan menunjuk Saudara:
Ibu Mustakimah, M. Pd

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 6

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fiki.walisongo.ac.id>

Nomor : 3816/Un.10.3/K/KM.00.11/09/2024

Semarang, 12 September 2024

Lamp : -

Hal : Izin Riset

Kepada Yth.

Kepala Sekolah RA IT NURUL ISLAM

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : AQILAH NURUSSANIYAH
NIM : 2003106030
Semester : IX

Judul Skripsi: Implementasi Pembelajaran SKI Melalui Media CERGAM Dikelas A3
RA IT NURUL ISLAM Semarang

Untuk melakukan riset di Sekolah RA IT NURUL ISLAM yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul Tesis/tugas akhir sebagaimana tersebut diatas.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN KO-KULIKULER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. H. H. K. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor : 5507 /Un.10.3/D.3/PP.00.9/01/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama	: Aqilah Nurussaniyyah
Tempat Tanggal Lahir	: Kendal, 26 November 2002
NIM	: 2003106030
Program/ Semester/ Tahun	: S1/VII/2023
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat	: Dk. Gladagsari Plantaran, Kaliwungu Selatan, Kendal

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 03 Januari 2024

A.n. Dekan

Nakil Dekan Bidang
Kampus dan Kerjasama



Prof. Dr. H. Muslih, M.A.

NIP: 19690813 199603 1003

Lampiran 8



YAYASAN BAITURROHIM RINGINWOK
RA ISLAM TERPADU NURUL ISLAM

Jl. Honggowongso No. 05, Ngaliyan, Semarang 50181
Telp. 024-70288728, email: rait.nuris@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 5/S.Ket/ RA-IT-NI/VIII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Uswatin Khasanah, S.Pd
Jabatan : Kepala RA-IT Nurul Islam
Alamat : Jl. Honggowongso Purwoyoso Ngaliyan

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Aqilah Nurussaniyyah
NIM : 2003106030
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam
Anak Usia Dini
Sekolah/Univ. : UIN Walisongo

Telah selesai melakukan penelitian di RAIT Nurul Islam terhitung mulai tanggal 18 Juli s/d 16 Agustus 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/ yang berjudul : **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SKI MENGGUNAKAN MEDIA CERGAM (CERITA BERGAMBAR) DI KELAS A3 RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

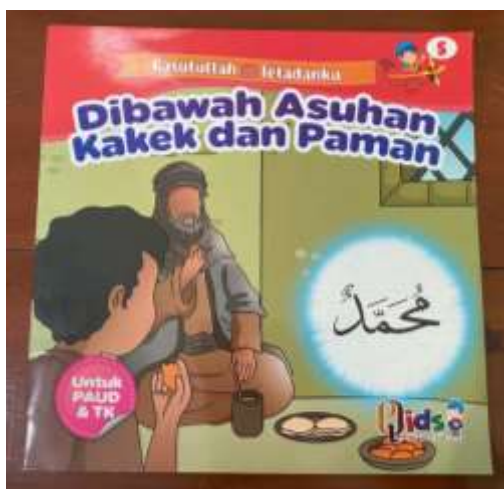
Kota Semarang, 16 Agustus 2024
Kepala RA-IT Nurul Islam



Uswatin Khasanah, S.Pd

Lampiran 9

DOKUMENTASI CERGAM



Lampiran 10

HASIL DOKUMENTASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SKI DI KELAS A3 RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

Dokumentasi Bagian Depan Foto Sekolah



Dokumentasi Foto Kelas



Dokumentasi Foto Kantor



Dokumentasi Tempat Bermain



Dokumentasi Foto Kamar Mandi



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran SKI Di Kelas A3



**Dokumentasi Pembelajaran SKI menggunakan Media
Cergam Di Kelas A3**



**Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Kepala Sekolah
RA IT Nurul Islam Ngaliyan**



Dokumentasi Foto Bersama Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Kelas A3



Dokumentasi Foto Bersama Wali Kelas A3



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Aqilah Nurussaniyyah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 26 November
2002
3. Agama : Islam
4. Alamat Rumah : Dk. Gladagsari RT.2
RW.12 Plantaran
Kaliwungu Selatan
5. No. Hp : 081327507422
6. Email : aqilaaanr@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL1
(2006-2007)
 - b. MI NU 56 KRAJANKULON (2008-2014)
 - c. SMP NEGERI 1 KALIWUNGU (2014-2017)
 - d. SMA NEGERI 1 KALIWUNGU(2017-2020)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ RAUDHATUL FALAH
 - b. MDA RAUDHATUL FALAH
 - c. MTS RAUDHATUL FALAH
 - d. MA RAUDHATUL FALAH

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar- benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 September 2024

Aqilah Nurussaniyyah